

INTERAKSI, INTEGRASI DAN AKULTURASI MAHASISWA KKN DENGAN MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PROGRAM KKN DI KELURAHAN ANGIN NAULI KOTA SIBOLGA

Ihsan Siregar¹, Yuli Ardiani Nasution², Mhd. Irham Psaribu³, Mulyadi Hermanto⁴
1,2,3 Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
ihsan@um-tapsel.ac.id

Abstract: The KKN group in Angin Nauli sub-district is students from various departments, consisting of students from Citizenship Education, Guidance Counseling, Economics, Agrotechnology, Public Administration and Law. The number of students is 29 people, 28 people are Muslim and 1 person is Christian. Based on statistical data from Sibolga City, the majority of people in North Sibolga subdistrict are Protestant, as are the people of Angin Nauli subdistrict. The differences in the religious backgrounds of students and the Angin Nauli community are an attraction for the author to explore the interaction, integration and acculturation of students with the community in carrying out the KKN program. Interaction is a human activity in which one party provides action and the other party responds. Integration is a situation where ethnic groups adapt and conform to the culture of the majority of society, but still maintain their respective cultures. Acculturation is a social process that arises when a group of people with a certain culture is confronted with elements of a foreign culture. The research results show that religious activities in Angin Nauli Village are very good. Almost the entire population goes to church every Sunday. Students' relations with the community, even though they come from different cultural backgrounds, languages and religions, do not experience problems. Thus, the assumption of a lack of harmony in this relationship cannot be proven in the field. Students can interact with the community, both with community leaders, mothers, as well as teenagers and young people. Communication runs smoothly and can even discuss and collaborate in solving community problems. Differences in customs, culture, language and religion do not become a barrier to relationships between students and the community, whether with community leaders, mothers, young people or children.

Keywords: Interaction, integration, acculturation

Abstrak: Kelompok KKN di kelurahan Angin Nauli merupakan mahasiswa dari berbagai jurusan, terdiri atas mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, Bimbingan Konseling, Ekonomi, Agroteknologi, Administrasi Publik dan Hukum. Jumlah Mahasiswa 29 orang, 28 orang beragama Islam dan 1 orang beragama Kristen. Berdasarkan data statistik Kota Sibolga, masyarakat kecamatan Sibolga Utara mayoritas beragama Protestan, demikian halnya masyarakat kelurahan Angin Nauli. Perbedaan latar belakang agama mahasiswa dan masyarakat angin Nauli, menjadi daya Tarik bagi penulis menelusuri Interaksi, Integrasi dan Akulturasi Mahasiswa dengan masyarakat dalam menjalankan program KKN. Interaksi adalah kegiatan manusia dimana salah satu pihak memberikan aksinya dan pihak lain meresponnya. integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing. Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Kelurahan Angin Nauli sangat baik. Hampir seluruh penduduk setiap hari minggu warga melaksanakan ibadah ke Gereja. Hubungan Mahasiswa dengan masyarakat, meskipun dengan latar belakang adat, Bahasa dan agama yang berbeda tidak mengalami permasalahan. Dengan demikian asumsi kurang harmonisnya hubungan ini tidak dapat dibuktikan di lapangan. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat, baik dengan tokoh-tokoh masyarakat, kaum

ibu, maupun kalangan remaja dan pemuda. Komunikasi berjalan dengan lancar, dapat berdiskusi dan bekerjasama dalam mengatasi persoalan masyarakat. Perbedaan Adat, budaya, Bahasa dan agama tidak menjadi penghalang terjadinya hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat, baik dengan tokoh-tokoh masyarakat, kaum ibu, muda-mudi, maupun anak-anak.

Kata kunci: Interaksi, integrasi, akulturasi

PENDAHULUAN

Kelurahan Angin Nauli adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Sibolga Utara, kota Sibolga. Kelurahan ini memiliki luas 0,87 km² dengan jumlah penduduk 3.859 jiwa (2019), dan kepadatan 4.436 jiwa/km². Di Kelurahan ini ditempatkan 29 orang Mahasiswa terdiri dari 10 orang perempuan dan 19 laki-laki. Mereka tersebar di 6 lingkungan. Kelompok KKN di kelurahan Angin Nauli merupakan mahasiswa dari berbagai jurusan, terdiri atas mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, Bimbingan Konseling, Ekonomi, Agroteknologi, Administrasi Publik dan Hukum. 28 orang beragama Islam dan 1 orang beragama Kristen, dengan demikian diharapkan terjadi kolaborasi dalam penanggulangan sampah dari berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan data statistik Kota Sibolga, masyarakat kecamatan Sibolga Utara mayoritas beragama Protestan, demikian halnya masyarakat kelurahan Angin Nauli. Dengan adanya perbedaan yang mencolok latar belakang agama dari mahasiswa dan masyarakat Angin Nauli, menjadi daya Tarik bagi penulis menelusuri Interaksi, Integrasi dan Akulturasi Mahasiswa KKN dengan masyarakat dalam menjalankan program KKN di Kelurahan Angin Nauli kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Proses sistematis dan sadar

dalam meningkatkan potensi siswa dikenal sebagai pendidikan. Selain itu, pendidikan adalah suatu upaya masyarakat dan negara dalam mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan ditandai oleh pewarisan budaya dan sifat yang dimiliki oleh masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga merupakan proses pewarisan budaya dan sifat bangsa kepada generasi berikutnya, pengembangan budaya dan sifat bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di masa mendatang. salah satu faktor utama dari pendidikan yaitu untuk menciptakan potensi manusia yang berilmu dan bersikap. Karena pendidikan merupakan suatu proses untuk seseorang terbentuk dan memiliki pengetahuan. Pendidikan juga berperan sangat penting untuk seseorang dalam melatih kapabilitas dan kecakapan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.

Untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu salah satu cara dengan proses evaluasi, baik evaluasi pembelajaran ataupun evaluasi hasil belajar. Ketika proses pembelajaran dilihat sebagai perubahan tingkah laku pada siswa berperan sebagai penilaian dan evaluasi di dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini juga dipertegas oleh Peraturan Menteri, no 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Untuk dapat meraih tujuan tersebut, pendidikan tidak cukup hanya menekankan pada proses dan penyediaan fasilitas yang mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (hard skill) tetapi juga harus memfasilitasi tumbuh kembangnya karakter-karakter mulia seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional di atas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Angin Nauli Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian yang mengungkapkan perilaku social dengan latar belakang budaya, Bahasa dan agama yang berbeda. Berdasarkan taraf

kedalaman analisis data, penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif. Penelitian dimaksud untuk memperoleh gambaran empiris berupa fakta tentang interaksi, integrasi dan akulturasi mahasiswa KKN UM Tapanuli Selatan dengan masyarakat kelurahan Angin Nauli. Adapun jenis data yang dibutuhkan yaitu gambaran latar belakang mahasiswa yang datang ke kelurahan Angin Nauli dan masyarakat setempat serta program KKN yang akan dijalankan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, tidak jauh berbeda dengan penelitian kualitatif pada umumnya, yaitu dengan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilaksanakan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan KKN yang sudah direncanakan. Wawancara diajukan peneliti kepada informan penelitian yaitu Mahasiswa, pemerintah kelurahan, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat paa umumnya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang hubungan yang terjadi antara mahasiswa dengan masyarakat. Sedangkan dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait gambaran yang rinci tentang pelaksanaan KKN.

HASIL PENELITIAN

Angin Nauli adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara., Indonesia.

² Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 121

Kelurahan Angin Nauli memiliki luas 0,87 km², berikut gambaran kelurahan ANgin Nauli Kecaatan Sibolga Utara

Kondisi Umum Geografis

Angin Nauli merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 0,87 km². Secara administrasi Kelurahan Angin Nauli terdiri atas Lingkungan. Adapun batas-batas Kelurahan Angin Nauli adalah sebagai berikut:

- Batas Sebelah Utara berbatasan dengan Tapanuli Tengah
- Batas Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Simare-mare
- Batas Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Ade Irma Kel. Simare-mare
- Batas Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Maraden Lingkungan V

Peta Penduduk Dalam Lingkup Kelurahan

- Jumlah Penduduk : 4328 jiwa (2023)
- Jumlah Laki-Laki : 2088 jiwa
- Jumlah Perempuan : 2150 jiwa
- Jumlah KK : 1364 jiwa

Tabel 1: Statistik Kelurahan Angin Nauli

Kelurahan Angin Nauli	
Kota	Sibolga
Kecamatan	Sibolga Utara
Kode Pos	22511
Luas Wilayah	0,87 km ²
Jumlah Penduduk	4.238 Jiwa

Kondisi Sosial

Pemerintahan dan Kelembagaan

Kelurahan Angin Nauli terdiri dari kependudukan jumlah penduduk 4.238 orang dengan jumlah laki-laki 2088 dan perempuan 2150 orang dengan jumlah 1364 KK.

Lurah Angin Nauli : Ibu Lamro Uli Basa Gultom

Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Kelurahan Angin Nauli sangat baik. Hampir seluruh penduduk Kelurahan Angin Nauli beragama kristen, setiap hari minggu warga melaksanakan ibadah ke Gereja.

Tabel 2: Jumlah Penduduk menurut agama yg dianut

Kecamatan Subdistrict	Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sibolga Utara	4 930	14 802	2 317	-	197	-
Sibolga Kota	10 637	3, 25	1 029	-	1 603	-
Sibolga Selatan	23 307	9 798	1 084	-	182	-
Sibolga Sambas	16 935	4 365	392	-	394	1
Sibolga	55 809	32 090	4 822	-	2 376	1

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga/ Department of Population and Civil Registration of Sibolga Municipality

Tabel 3: Jumlah tempat peribadatan

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sibolga Utara	5	3	15	1	-	-
Sibolga Kota	8	2	5	1	-	5
Sibolga Selatan	18	2	19	-	-	1
Sibolga Sambas	9	-	8	-	-	-
Sibolga	40	7	47	2	-	6

Sumber/Source: Kementerian Agama/Ministry of Religious Affairs

Ekonomi

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah nelayan, petani, PNS, polisi dan tentara.

Pendidikan

Tingkat Pendidikan pada masyarakat dapat dikatakan tergolong tinggi. Pada umumnya anak-anak atau remaja Kelurahan Angin Nauli bersekolah di jenjang TK, SD, SMP, sampai SMK/SMA, dan perguruan tinggi.

Tabel 3: Data Mahasiswa KKN di Kelurahan Angin Nauli

No	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa
1.	Yuli Ardiani Nasution	2001030006
2.	Mhd.Irham Pasaribu	2001090033
3.	Chandra Sulaiman Hsb	2005150021
4.	Rizki Hidayat	2001040057
5.	Rizky Fajri	2004130110
6.	Firki Nasution	2001030007
7.	Rahman Hakim Siregar	2004130051
8.	M Raja Goda Siregar	2001090015
9.	Yanrizal	2001040044
10.	Khoirul Amru	2004130054
11.	Lenni Mahrani Lubis	2004130144
12.	Fadilla Rizki	2001040031
13.	Renatha Lumbantobing	2001090045
14.	Hasan Basri Smtp	2004130103
15.	Adriyansyah Aulia Smj	2001030004
16.	Mansyur Sargawi Nst	2004130151
17.	Hisra Ida Mayanti	2001090039
18.	Ayu Sartika Siregar	2001040022
19.	Hasbullah Hadi	2004130140

No	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa
20.	Fadil Arianto	2001030003
21.	Rini Yolanda Siregar	2004130097
22.	Fajar Azhari Lubis	2001090022
23.	Mhd. Soleh Siagian	2001040017
24.	Al-Fandi Siregar	2004130149
25.	Indah Mutiara Siregar	2001030008
26.	M. Adji Prasetyo	2004130052
27.	Ayu Lestari Batubara	2002100041
28.	Winda Nur Pradita	2001040004
29.	Astri Amita Pohan	1904130153

Interaksi, Integrasi dan Akulturasi Mahasiswa KKN dengan masyarakat dalam menjalankan program KKN

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan penulis terhadap seluruh rangkaian kegiatan KKN Mahasiswa, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemerintah Kelurahan angin Nauli dan Laporan Mahasiswa terkait pelaksanaan KKN, dapat diuraikan bahwa hubungan Mahasiswa dengan masyarakat, meskipun dengan latar belakang adat, Bahasa dan agama yang berbeda tidak mengalami kendala dan permasalahan. Dengan demikian asumsi kurang harmonisnya hubungan ini tidak dapat dibuktikan di lapangan.

Mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat, baik dengan tokoh-tokoh masyarakat, kaum ibu, maupun kalangan remaja dan pemuda.. Komunikasi berjalan dengan lancar bahkan dapat berdiskusi dan bekerjasama dalam mengatasi persoalan

masyarakat. Pada saat tertentu terjadi integrasi antara masyarakat dan mahasiswa, terutama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti gotong royong dan kegiatan olah raga. Budaya yang berbeda tidak menjadikan hubungan menjadi renggang, meskipun ada perbedaan, disadari juga adanya persamaan dalam berbagai hal, setidaknya ada kemiripan karena bila ditelusuri ada irisan yang menyatukan sebagai sesama suku Tapanuli. Perbedaan agama juga bukan penghalang dalam menjalin kebersamaan dan mencapai tujuan. Saling menghormati dan toleransi dijunjung tinggi, salah satu hasil pengamatan penulis, setiba di lokasi KKN, Kepala lingkungan yang beragama protestan justru menunjukkan arah kiblat kepada mahasiswa meski belum ditanyakan.

Secara spesifik, interaksi, integrasi dan akulturasi mahasiswa dengan masyarakat berjalan dengan baik dibuktikan dengan terlaksananya berbagai macam kegiatan yang diprogramkan yaitu:

- Sosialisasi Pendidikan karakter di Kelurahan Angin Nauli
- Sosialisasi pembelajaran mengenai nilai ekonomi terhadap pemanfaatan sampah.
- Pengenalan Kepada Siswa SMP Swasta HKBP 2 Kelurahan Angin Nauli Tentang Ekonomi dan Pendidikan
- Pengembangan Pembelajaran Berbasis Ceria untuk Menanamkan Literasi Ekonomi pada Anak-anak di Kelurahan Angin Nauli

- Memberikan Bimbingan Mengenai Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini
- Mengikuti Pengajian di Sekitaran Angin Nauli.
- Senam sehat bersama panti RBM Hephata HKBP Kelurahan Angin Nauli
- Sosialisasi pengembangan bakat dan minat anak-anak di SMP Swasta HKBP 2 Angin Nauli di Bidang Kesenian.
- Mengikuti Turnamen Futsal Antar Posko KKN Yang diikuti Oleh Laki-laki KKN Angin Nauli.
- Sosialisasi tentang Pentingnya Pengelolaan sampah di SMP Swasta HKBP 2 Kelurahan Angin Nauli.
- Melakukan sosialisasi mengenai pencegahan stunting di Kelurahan Angin Nauli bersama masyarakat.
- Sosialisasi mengenai pencegahan kenakalan remaja di Kelurahan Angin Nauli.

PEMBAHASAN

Interaksi.

Menurut bahasa, Interaksi adalah pengaruh timbal balik; saling mempengaruhi satu sama lain.³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip dalam bukunya “Pengantar sosiologi, pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: Teori, aplikasi, dan Pemecahannya”, menerangkan bahwa Interaksi adalah kegiatan manusia dimana salah satu pihak memberikan aksinya dan pihak lain meresponnya atau

³ Syahrul ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer, Khazanah media ilmu, Surabaya, H. 174*

memberikan reaksi.⁴ Interaksi sendiri, menurut beliau sebenarnya adalah berasal dari kata “antar” dan “aksi” yaitu aksi dan reaksi.

Interaksi sosial yang juga disebut sebagai proses sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia.⁵ Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Aktifitas-aktifitas semacam ini merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi. Oleh karena masing masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan dan sebagainya. Kesemuanya ini menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.⁶

Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis, artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika.

Kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan manusia lainnya adalah; Hubungan antar individu dan individu lain; Individu dan kelompok; atau Kelompok dan kelompok.⁷

Interaksi sosial sebagai hubungan timbal balik memiliki kriteria tertentu untuk dapat disebut sebagai interaksi, yaitu: Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu. Kriteria ini merupakan prasyarat mutlak, sebab tidak akan mungkin terjadi aksi dan reaksi dari tindakan manusia jika tidak ada teman atau lawan yang terlibat dalam proses tersebut. Seseorang yang sedang melamun sendiri di suatu tempat dalam keadaan berdiam diri, atau seorang petani sedang mencangkul di sawah tidak termasuk interaksi sosial sebab tidak ada respon dari pihak lain terhadap aktifitas yang dilakukannya. Artinya interaksi sosial itu terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan aksi kemudian ada pihak lain yang menanggapi aksi-aksi tersebut.

Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol. Yang dimaksud dengan simbol-simbol ini adalah benda, bunyi, gerak, atau tulisan yang memiliki arti. Adapun komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara seseorang atau sekelompok orang dengan pihak lain dengan menggunakan simbol-simbol yang berupa suara, tulisan, gerakan sehingga kedua belah pihak terjadi saling menasirkan apa yang sedang dilakukan pihak lain. Jika seseorang bertanya kepada orang lain, maka pertanyaan itu adalah aksi dari pihak pertama,

⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* H. 62

⁵ Gillin dan Gillin *cultural sociology, a revision of an introduction to sociology, dalam Soerjono Sukanto, Sosiologi suatu pengantar, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2005, H. 61*

⁶ Soerjono Sukanto, *Sosiologi suatu pengantar, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2005, H. 61*

⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar sosiologi...., H. 62*

sedangkan pihak kedua yang ditanya menafsiri bunyi aksi dari orang lain lalu menjawab, maka jawaban itu adalah reaksi. Seseorang yang sedang lewat kemudian orang lain mencium bau parfum atau keringat orang yang lewat tersebut, maka orang yang mencium bau tersebut berkesan tentang orang yang lewat terutama bau parfum atau keringatnya, maka dalam gejala tersebut sudah terjadi aksi dan reaksi.

Ada dimensi waktu (Lampau, kini dan mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung. Interaksi sosial akan senantiasa terjadi dalam ruang dan waktu, artinya kapan dan dimana. Jika pada 5 Desember 2005 terjadi aksi buruh di halaman gedung DPR di kota Surabaya yang menuntut kenaikan upah dan pesangon bagi yang di-PHK. Aksi tersebut menempati ruang yaitu Surabaya dan waktu yaitu tanggal 5 Desember 2005.

Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pengamat. Interaksi sosial dilihat dari bentuknya terdapat dua bentuk yang pokok yaitu integrasi dan konflik. Jika interaksi sosial itu berbentuk integrasi (penyatuan), maka masing-masing pihak memiliki tujuan sama yang ingin dicapai. Akan tetapi jika interaksi sosial berbentuk konflik (perpecahan), maka bisa saja tujuan hendak dicapai oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam konflik tersebut adalah memenangkan pertikaian, menyingkirkan lawan, dan sebagainya.⁸

Integrasi.

Integrasi artinya penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; penyatuan; penggabungan; pemaduan.⁹ Integrasi berasal dari bahasa Inggris "integration" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.¹⁰

Definisi lain mengenai integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing. Integrasi memiliki 2 pengertian, yaitu: Pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu. Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat; -- bangsa Pol penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan suatu identitas nasional; -- horizontal pembauran dengan pihak atau badan yang sederajat; -- kebudayaan. Antr penyesuaian antara unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Di dalam masyarakat selalu terdiri atas unsur-unsur yang antara satu dan lainnya

⁹ Syahrul Ramadhan, *Kamus... H. 174*

¹⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/>

¹¹ <http://www.artikata.com/arti-330868-integrasi.html>

⁸ *Ibid*, H. 64 - 65

terdapat perbedaan. Misalnya perbedaan kedudukan sosial, suku, ras, agama, bahasa dan kebudayaan. Agar setiap perbedaan tersebut dapat hidup berdampingan, maka perlu untuk menyelaraskan sebagai perbedaan tersebut agar dapat dicapai kesatuan kehidupan dalam suatu wadah, baik dalam wadah asosiasi sosial maupun asosiasi yang lebih besar yang disebut Negara. Pembangunan yang dilaksanakan dalam suatu Negara memerlukan situasi integrative di dalam Negara tersebut sebab disintegrasi akan menimbulkan berbagai permasalahan sosial, seperti konflik yang tak terkendal sehingga mengancam keutuhan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹² Menurut pandangan para penganut fungsionalisme, struktur sistem sosial senantiasa terintegrasi di atas dua landasan berikut : Suatu masyarakat senantiasa terintegrasi di atas tumbuhnya konsensus (kesepakatan) di antara sebagian besar anggota masyarakat tentang nilai-nilai kemasyarakatan yang bersifat fundamental (mendasar)

Masyarakat terintegrasi karena berbagai anggota masyarakat sekaligus menjadi anggota dari berbagai kesatuan sosial (cross-cutting affiliation). Setiap konflik yang terjadi di antara kesatuan sosial dengan kesatuan sosial lainnya akan segera dinetralkan oleh adanya loyalitas ganda (cross-cutting loyalties) dari anggota masyarakat terhadap berbagai kesatuan sosial.

Penganut konflik berpendapat bahwa masyarakat terintegrasi atas paksaan dan karena

adanya saling ketergantungan di antara berbagai kelompok.

Integrasi sosial akan terbentuk apabila sebagian besar masyarakat memiliki kesepakatan tentang batas-batas teritorial, nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-pranata sosial¹³ Macam-macam Integrasi Sosial Integrasi Keluarga. Di dalam kehidupan keluarga terdapat anggota-anggota keluarga yang satu dengan lainnya memiliki peranan dan fungsi yang berbeda. Integrasi keluarga akan tercapai ketika antar anggota keluarga menjalankan kedudukan, peran dan fungsinya sebagaimana mestinya.

Integrasi kekerabatan. Yang dimaksud dengan kekerabatan adalah hubungan sosial yang diikat oleh pertalian darah dan hubungan perkawinan sehingga menghasilkan nilai-nilai, norma-norma, kedudukan serta peranan sosial yang diakui dan ditaati bersama oleh seluruh anggota kekerabatan yang ada. Integrasi kekerabatan akan terwujud bila masing-masing anggota kerabat mentaati dan mematuhi norma-norma yang berlaku didalam system kekerabatan.

Integrasi asosiasi (Perkumpulan). Asosiasi adalah satuan sosial yang ditandai oleh adanya kesamaan kepentingan atau dengan lain perkataan dapat dikatakan bahwa asosiasi merupakan perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki minat, tujuan, kepentingan dan kegemaran yang sama. Integrasi asosiasi akan tercapai bila minat,

¹² Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar .H.* 387

¹³ *Ibid*

tujuan, kepentingan dan kegemaran dan cita-cita asosiasi tercapai.

Integrasi Masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang menempati wilayah tertentu dalam waktu yang relatif lama diatur oleh adat, kebiasaan, sikap, dan perasaan kesatuan. Integrasi masyarakat akan tercapai bila kehidupan masyarakat tersebut telah terpenuhi semua.

Integrasi Suku Bangsa. Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya karena memiliki ciri-ciri yang mendasar dan umum berkaitan dengan asal usul dan tempat asal kebudayaan. Suku bangsa dikatakan terintegrasi jika sifat-sifat yang menjadi identitas khusus suku bangsa tersebut dimiliki oleh masing-masing anggotanya sebagai kesatuan kelompok.

Integrasi Bangsa. Yang disebut bangsa (Nation) adalah kelompok manusia yang heterogen (beraneka ragam) sifatnya tetapi memiliki kehendak yang sama dengan menempati daerah tertentu dan bersifat permanen.¹⁴

Faktor-faktor Pendorong terjadinya Integrasi Sosial. Primordial, Yaitu adanya ikatan kebersamaan memiliki identitas keaslian kedaerahan, kekerabatan, kesamaan suku, ras, tempat tinggal, bahasa dan adat istiadat. Sakral, yaitu ikatan ikatan religius yang dipercayai sebagai hal yang berkaitan dengan kebenaran mutlak karena dipercayai sebagai wahyu Ilahiyah.

Tokoh, Integrasi dapat tercapai manakala dalam suatu masyarakat terdapat tokoh pemimpin yang disegani, dan dihormati karena kepemimpinannya yang kharismatik. Selain itu ketokohan biasanya juga dijadikan sebagai lambang atau simbol kesatuan masyarakat.

Bhineka Tunggal Ika, Bhineka Tunggal Ika dilihat sebagai pemersatu bangsa yang majemuk untuk mencapai integritas suatu bangsa. Dalam konsep ini biasanya bangsa di dalam suatu Negara terdiri dari kelompok-kelompok atas dasar suku, agama, ras, dan antar golongan yang tersegmentasi ke dalam kelompok-kelompok yang antar kelompok tidak saling melengkapi akan tetapi justru lebih bersifat kompetitif. Untuk itu biasanya Pemerintah mengarahkan keragaman budaya dan kelompok tersebut sebagai kekayaan khazanah kebudayaan bangsa.

Konsep Ekonomi, Perkembangan ekonomi melahirkan pembagian kerja dan spesialisasi pekerjaan yang berbeda untuk mendukung kelangsungan hidup suatu sistem ekonomi. Perbedaan bidang keahlian dan pekerjaan tersebut membentuk suatu system kerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Akulturasasi.

Akulturasasi berasal dari kata kultur, yaitu seperangkat sikap, perilaku, dan symbol yang dianut oleh satu kelompok orang yang biasanya dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹⁵

¹⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar ...Hal.389-392*

¹⁵ Eric B. Shiraev dan David a Levy, *Psikologi Lintas Kultural, Pemikiran kritis dan terapan Modern, Kencana Jakarta2012, Hal. 4*

Akulturası adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Dan kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.¹⁶

Akulturası merupakan sebuah istilah dalam ilmu Sosiologi yang berarti proses pengambil alihan unsur-unsur (sifat) kebudayaan lain oleh sebuah kelompok atau individu. Adalah suatu hal yang menarik ketika melihat dan mengamati proses akulturası tersebut sehingga nantinya secara evolusi menjadi Asimilasi (meleburnya dua kebudayaan atau lebih, sehingga menjadi satu kebudayaan). Menariknya dalam melihat dan mengamati proses akulturası dikarenakan adanya Deviasi Sosiopatik seperti mental disorder yang menyertainya. Hal tersebut dirasa sangat didukung faktor kebutuhan, motivasi dan lingkungan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku.¹⁷

Akulturası budaya dapat terjadi karena keterbukaan suatu komunitas masyarakat akan mengakibatkan kebudayaan yang mereka miliki akan terpengaruh dengan kebudayaan komunitas masyarakat lain. Selain keterbukaan masyarakatnya, perubahan kebudayaan yang disebabkan “perkawinan“ dua kebudayaan bisa juga terjadi akibat adanya pemaksaan dari masyarakat asing memasukkan

unsur kebudayaan mereka. Akulturası budaya bisa juga terjadi karena kontak dengan budaya lain, system pendidikan yang maju yang mengajarkan seseorang untuk lebih berfikir ilmiah dan objektif, keinginan untuk maju, sikap mudah menerima hal-hal baru dan toleransi terhadap perubahan.

Contoh-contoh dari hasil akulturası budaya sangat beraneka ragam. Dalam bidang kesenian, arsitektur, agama dan lain-lain.¹⁸ Bentuk bangunan Masjid Sunan Kudus adalah salah satu akulturası antara Hindu-Islam.

Candi-candi di Indonesia sebagai wujud percampuran antara seni asli bangsa Indonesia dengan seni Hindu-Budha. Candi merupakan bentuk perwujudan akulturası budaya bangsa Indonesia dengan India. Candi merupakan hasil bangunan zaman megalitikum yaitu bangunan punden berundak-undak yang mendapat pengaruh Hindu Budha. Candi Borobudur merupakan wujud dari akulturası antara agama Hindu-Budha di Indonesia.

Bangunan rumah di daerah Kota, Jakarta Utara dan Juga Museum Fatahillah Jakarta merupakan wujud akulturası dari kebudayaan yang dibawa oleh bangsa-bangsa Eropa ketika menjajah Indonesia. Bangunan Museum Fatahillah menyerupai Istana Dam di Amsterdam, yang terdiri atas bangunan utama dengan dua sayap di bagian timur dan barat serta bangunan sanding yang digunakan sebagai kantor, ruang pengadilan, dan ruang-ruang bawah tanah yang dipakai sebagai penjara.

¹⁶ _____, *Islam dan Perubahan Sosio Budaya, kajian islam Tentang Perubahan Masyarakat, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1983, Hal. 154*

¹⁷ www.gunadarma.ac.id.htm.

¹⁸ *ibid*

Tari Kcak adalah pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan pada tahun 1930-an dan dimainkan terutama oleh laki-laki. Tarian ini dipertunjukkan oleh banyak (puluhan atau lebih) penari laki-laki yang duduk berbaris melingkar dan dengan irama tertentu menyerukan “cak” dan mengangkat kedua lengan, menggambarkan kisah Ramayana saat barisan kera membantu Rama melawan Rahwana. Namun demikian, Kecak berasal dari ritual sanghyang, yaitu tradisi tarian yang penarinya akan berada pada kondisi tidak sadar, melakukan komunikasi dengan Tuhan atau roh para leluhur dan kemudian menyampaikan harapan-harapannya kepada masyarakat. Para penari yang duduk melingkar tersebut mengenakan kain kotak-kotak seperti papan catur melingkari pinggang mereka. Selain para penari itu, ada pula para penari lain yang memerankan tokoh-tokoh Ramayana seperti Rama, Shinta, Rahwana, Hanoman, dan Sugriwa. Lagu tari Kcak diambil dari ritual tarian sanghyang. Selain itu, tidak digunakan alat musik. Hanya digunakan kintringan yang dikenakan pada kaki penari yang memerankan tokoh-tokoh Ramayana. Ini merupakan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

Pandangan Islam tentang budaya Interaksi sosial dalam kehidupan manusia merupakan suatu keniscayaan. Islam sebagai agama fitrah melegalisasi hal ini tanpa membedakan jenis kelamin, suku, dan bangsa (QS. Al-Hujurat: 13). Bahkan, perbedaan agama pun tidak boleh dijadikan

alasan untuk tidak menjalin hubungan kerja sama, apalagi menjadikan sikap tidak bersahabat.¹⁹ Firman Allah SWT: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁰

Islam adalah agama yang datang untuk mengatur dan membimbing masyarakatnya menuju kehidupan yang baik dan seimbang. Dengan demikian Islam tidaklah datang untuk menghancurkan budaya yang telah dianut suatu masyarakat, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan Islam menginginkan agar umat manusia jauh terhindar dari hal-hal yang yang tidak bermanfaat dan mendatangkan kerugian dalam kehidupannya, sehingga Islam perlu meluruskan dan membimbing kebudayaan yang berkembang di masyarakat menuju kebudayaan yang beradab dan berkemajuan sehingga akan mempertinggi derajat kemanusiaan manusia.²¹

Dalam sejarah kebudayaan Islam sejak zaman Rasulullah, baik dalam format non material seperti konsep-konsep pemikiran, maupun yang material seperti seni arsitektur bangunan dan

¹⁹ Sam'ani Sya'roni, *Hukum Interaksi Sosial Dengan Ahl Al-Kitab* <http://www.google.com>. *Fe-journal.stain pekalongan.ac.id*. 20 QS. Al Hujurat /49;13

²¹ Ahmad Zain An Najah, *Kebudayaan dalam perspektif Islam*, <http://ahmadzain.wordpress.com> /relasi-antara-islam-dan-kebudayaan.

sebagainya. Pada masa awal Islam, Rasulullah Saw berkhotbah hanya dinaungi sebuah pelepah kurma. Kemudian, tatkala kuantitas kaum muslimin mulai bertambah banyak, dipanggillah seorang tukang kayu Romawi. Ia membuat untuk Nabi sebuah mimbar dengan tiga tingkatan yang dipakai untuk khutbah Jumat dan munasabah-munasabah lainnya. Kemudian dalam perang Ahzab, Rasul menerima saran Salman al-Farisy untuk membuat parit (khandaq) di sekitar Madinah. Metode ini adalah salah satu metode pertahanan ala Persi. Rasul mengagumi dan melaksanakan saran itu. Beliau tidak mengatakan: "Ini metode Majusi, kita tidak memakainya!". Para sahabat juga meniru manajemen administrasi dan keuangan dari Persi, Romawi dan lainnya. Mereka tidak keberatan dengan hal itu selama menciptakan kemashlahatan dan tidak bertentangan dengan nas. Sistem pajak jaman itu diadopsi dari Persi sedang sistem perkantoran (diwan) berasal dari Romawi.²²

Dalam riwayat yang lain, kita menemukan bahwa Islam membiarkan beberapa adat kebiasaan yang tidak bertentangan dengan syariat dan adab-adab Islam atau sejalan dengannya. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak menghapus seluruh adat dan budaya masyarakat Arab yang ada sebelum datangnya Islam. Akan tetapi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang budaya-budaya yang mengandung

unsur unsur yang dapat merusak akidah dan syari'at Islam.

'Aisyah Radhiyalahu 'anha menceritakan: "Sesungguhnya pernikahan pada masa jahiliyah ada empat macam. Pernikahan sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sekarang. Yaitu seseorang datang meminang wanita atau anak gadis kepada walinya, lalu ia memberi mahar kepadanya kemudian menikahinya".

Jenis pernikahan lainnya, seorang lelaki berkata kepada istrinya apabila telah suci dari haidhnya, "pergilah menemui si Fulan lalu ambillah benih darinya," kemudian suaminya menjauhi dan tidak menyentuhnya lagi hingga jelas kehamilannya dari benih si fulan tadi. Jika ternyata hamil, maka si suami boleh menyetubuhinya bila ia mau. Ia melakukan itu untuk mendapatkan anak. Pernikahan jenis ini disebut nikah istibdha'.

Pernikahan jenis lain, yaitu berkumpul beberapa orang lelaki yang berjumlah sekitar sepuluh orang. Mereka semua menyetubuhi seorang wanita. Apabila wanita itu hamil atau mengandung, dan telah lewat beberapa hari setelah melahirkan kandungannya, maka iapun mengirim bayinya kepada salah seorang dari laki-laki itu. Maka mereka pun tidak bisa mengelak. Kemudian mereka semua berkumpul dengan wanita itu, lalu si wanita berkata kepada mereka: "Tentunya kalian telah mengetahui urusan kalian. Aku telah melahirkan seorang anak, dan anak ini adalah anakmu hai Fulan". Si wanita menyebutkan nama salah seorang dari mereka

²² Irfan Salim Lc, *Islam dan akulturasi Budaya Lokal*, <http://media.isnet.org/islam/gapai/Akulturasi.html>.

yang ia sukai, dan anak tersebut dinisbatkan kepada lelaki itu tanpa bisa menolaknya lagi. Pernikahan jenis lain, yaitu sejumlah lelaki menyetubuhi seorang wanita tanpa menolak siapapun lelaki yang datang kepadanya. Dia ini ialah perempuan pelacur. Mereka menancapkan bendera pada pintu-pintu rumah sebagai tanda. Siapa saja lelaki yang ingin menyetubuhinya, ia bebas mendatangnya. Jika perempuan ini hamil dan melahirkan anak, maka para lelaki itupun dikumpulkan. Lalu dipanggilah Hakim kemudian anak tersebut dinisbatkan kepada salah seorang dari mereka yang telah ditunjuk oleh Hakim tersebut. Maka anak itupun dinisbatkan kepadanya tanpa bisa menolaknya. Ketika Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam diutus menjadi rasul dengan membawa kebenaran, dihapuslah seluruh jenis pernikahan jahiliyah kecuali pernikahan yang dilakukan oleh orang-orang sekarang ini.²³

Setelah masa Rasulullah, atau pada masa kerajaan-kerajaan besar juga tercatat dalam sejarah adanya interaksi budaya terhadap perkembangan agama islam.

Pengaruh filsafat Yunani dan budaya Yunani (hellenisme) pada umumnya memiliki andil besar dalam pengembangan budaya Islam. Dinasti Umawiyah di Damascus menggunakan sistem administratif dan birokratif Byzantium dalam menjalankan pemerintahannya, dinasti Abbasiyah di Baghdad (dekat Tesiphon, ibu kota dinasti Persi Sasan) meminjam sistem Persia. Dan dalam pemikiran, tidak sedikit pengaruh-pengaruh Persianisme atau

Aryanisme (Iranisme) yang masuk ke dalam sistem Islam. Hal ini terpantul dengan jelas dalam buku al-Ghazali (ia sendiri orang Parsi), Nashihat Al-Mulk, Siyasat Namah (pedoman pemerintahan), yang juga banyak menggunakan bahan-bahan pemikiran Persi.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama adat dan budaya itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dapat dikembangkan. Namun jika bertentangan dengan ajaran Islam, atau budaya itu berbau syirik atau memiliki asal-usul ritual syirik dan pemujaan atau penyembahan kepada dewa-dewa atau tuhan-tuhan selain Allah, maka budaya seperti itu hukumnya haram.

SIMPULAN

Perbedaan Adat, budaya, Bahasa dan agama tidak menjadi penghalang terjadinya hubungan antara mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan tahun 2023 dengan masyarakat kelurahan Angin Nauli Kecamatan Sibolga Selatan, baik dengan orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, kaum ibu, muda-mudi, remaja maupun anak anak.

Saling menghormati dan toleransi menjadi modal utama dalam menjaga keharmonisan hubungan dengan latar belakang yang berbeda.

Disamping adanya perbedaan dipastikan ada juga persamaan yang perlu dimunculkan agar terjadi komunikasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan bermanfaat untuk semua.

²³ Abu Ihsan al-Atsari, *Pandangan Islam Terhadap Kebudayaan*, <http://almanhaj.or.id>.

²⁴ *Ibid*

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ihsan al-Atsari, Pandangan Islam Terhadap Kebudayaan, <http://almanhaj.or.id>
- Ahmad Zain An Najah, Kebudayaan dalam perspektif Islam, <http://ahmadzain.Wordpress.com/relasi-antara-islam-dan-kebudayaan>.
- Eric B. Shiraev dan David a Levy, Psikologi Lintas Kultural, Pemikiran kritis dan terapan Modern, Kencana Jakarta2012.
- _____, Islam dan Perubahan Sosio Budaya, kajian islam Tentang Perobahan Masyarakat, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1983.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip Pengantar sosiologi
- Gillin dan Gillin cultural sociology, a revision of an introduction to sociology, dalam Soerjono Sukanto, Sosiologi suatu pengantar, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2005,
- <http://www.artikata.com/arti-330868-integrasi.html>
- Irfan Salim Lc, Islam dan akulturasi Budaya Lokal, <http://media.isnet.org/islam-gapai/Akulturasi.html>. diakses 06/12/2023.
- Kecamatan Sibolga Utara Dalam Angka 2019 (pdf). www.sibolgakota.bps.go.id.
- QS. Al Hujurat /49;13Syahrul ramadhan, Kamus Ilmiah Populer, Khazanah media ilmu, Surabaya.
- Sam'ani Sya'roni, Hukum Interaksi Sosial Dengan Ahl Al-Kitab <http://www.google.com.Fe-journal.stain.pekalongan.ac.id>.
- Soerjono Sukanto, Sosiologi suatu pengantar, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2005,

<http://id.wikipedia.org/wiki/>www.gunadarma.ac.id.htm.